

**PENGGALIAN POTENSI WISATA RELIGI DAN SEJARAH
DI KAMPUNG DRAJAT**

**Indah Karina Yulina, Tania Avianda Gusman, Fany Puspa Indryana, Laras
Fujianti, Riza Fauzan, Riza Haikal, Siti Choeriyah, Yanitra Farandy Angesty,
Yustian Istighfariz, Zaky Millah Muhammad, Vivi**

Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email : ikyushop@gmail.com

Submitted: 20 November 2021 Reviewed: 25 November 2021 Accepted: 27 November 2021

ABSTRAK

Makam Panjang terletak di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi. Kawasan kelurahan drajat memiliki beberapa potensi wisata ziarah yaitu berupa makam dan makom yang mana berjasa pada penyebaran agama islam di tanah cirebon sekitar abad 15 terutama pada penyebaran agama islam di kelurahan drajat. Pada artikel ini berfokus pada potensi makam panjang untuk dijadikan potensi wisata religi. Tujuan Penelitian ini untuk menggambarkan wisata religi serta makna ziarah di Makam Panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam kepada juru kunci selaku narasumber dari makam panjang. Makam Panjang adalah peristirahatan dari seorang tokoh Sultan Lelana yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Pangeran Jaka Lelana. Jaka Lelana merupakan putra kedua dari sunan Gunung Jati. Makam Panjang dikeramatkan karena Jaka Lelana merupakan keturunan Wali dan merupakan putera dari Sunan Gunung Jati. Saat ini potensi ziarah makam panjang masih sangat minim dan kurang terawat sehingga dibutuhkan strategi untuk menyebarluaskan potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata ziarah di Kota Cirebon.

Kata kunci : Wisata Religi, Makam Panjang, Kelurahan Drajat

ABSTRACT

The Long Tomb is located in Drajat Village, Kesambi District. The Drajat village area has several potential for pilgrimage tourism, namely in the form of graves and makom which contributed to the spread of Islam in Cirebon around the 15th century, especially in the spread of Islam in the Drajat village. In this article, we focus on the potential for long tombs to be used as potential for religious tourism. The purpose of this study is to describe religious tourism and the meaning of pilgrimage at the Long Tomb. The research method used is descriptive qualitative, by conducting in-depth interviews with the caretaker as the source of the long tomb. The Long Tomb is the resting place of a figure of Sultan Lelana who is known by the public as Prince Jaka Lelana. Jaka Lelana is the second son of Sunan Gunung Jati. The Long Tomb is sacred because Jaka Lelana is a descendant of the Guardian and is the son of Sunan Gunung Jati. Currently, the potential for long tomb pilgrimages is still very minimal and poorly maintained, so a strategy is needed to disseminate the potential to become one of the pilgrimage tourist destinations in Cirebon City.

Keywords : Religious Tourism, Long Tomb, Drajat Village

Penulis Korespondensi :

Indah Karina Yulina

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email : ikyushop@gmail.com

PENDAHULUAN

Drajat merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Kesambi Kota Cirebon dengan kepadatan penduduk 8,8 ribu jiwa/km² dan luas wilayah 8,06 km² (Kota Cirebon Dalam Angka, 2021). Kelurahan Drajat atau biasa juga disebut dengan Kampung Drajat, berdiri pada saat penyebaran agama Islam di tanah Cirebon sekitar abad 15. Awal pendirian Kampung Drajat bermula dari penyebaran agama Islam oleh para Wali yang di tugaskan, diantaranya yaitu Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kali Jaga dan Sunan Drajat bersama para pengiringnya. Kunjungan pertama para Wali ke tanah Cirebon untuk berkunjung kepada sunan Gunung Jati dan mendirikan padukuhan sekaligus penyebaran agama Islam, antara lain: Sunan kalijaga mendirikan padukuhan di wilayah Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti, Sunan Ampel mendirikan padukuhan di wilayah Karangampel Indramayu, Sunan Drajat mendirikan padukuhan di Wilayah Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Pendirian padukuhan tersebut juga dibantu oleh para Punggawa atau pengikutnya, di antaranya Pangeran Soka Wiana, Pangeran Bali, Pangeran Tanah Ranca, Pangeran Pertukangan, Pangeran Pelawangan, Pangeran Cuci Manah, dan Nyimas Pancuran.

Visi Kampung Drajat adalah Menjadikan Pemerintahan Kelurahan Sebagai Instansi yang Mampu Mengayomi Masyarakat dan Mampu Menyelenggarakan Fungsi Pemerintah secara Efektif dan Efesien. Berdasarkan letak geografis wilayah, Kelurahan Drajat berada di Wilayah Selatan dari Pusat Pemerintahan (Walikota) Cirebon dengan Ketinggian 5 m dari permukaan air laut (mdpl), beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 26-32 derajat Celsius dengan curah hujan 2.751 mm/tahun, sehingga wilayah Kelurahan Drajat merupakan dataran rendah. Luas Wilayah Kelurahan Drajat adalah 90,61 Ha/m² terdiri dari luas pemukiman 72,49 Ha/m², luas pekuburan 4,53 Ha/m², luas pekarangan 0,90 Ha/m², luas taman 0,50 Ha/m², luas perkantoran 1,81 Ha/m², luas prasarana umum lainnya 9,97 Ha/m², dan ruang terbuka hijau 1,6 Ha/m².

Kampung Drajat mempunyai daya tarik sendiri sebagai salah satu destinasi wisata sejarah dan religi karena adanya berbagai ciri khas yang bisa dijadikan objek wisata, karena adanya situs-situs petilasan sejarah dan masjid kuno seperti :

1. Masjid Nur Drajat terletak di Rw.01 Drajat di bangun pada tahun \pm 1500 masehi
2. Situs Makam Pangeran Drajat, Pangeran Soka Wiyana, Pangeran Tanah
3. Ranca,Pangeran Tanah Bali, Pangeran Suci Manah Terletak di Rw.01 Drajat pada masa tahun \pm 1500 masehi.
4. Situs Makam Jabang Bayi di Rw.09 Jabang Bayi
5. Situs Makam Panjang di Rw.04 Kesambi Dalam

Jika melihat letak demografis dan beberapa situs petilasan sejarah serta masjid kuno yang terdapat di Kelurahan Drajat, maka potensi yang dapat dikembangkan di kelurahan Drajat adalah wisata religi dan sejarah, yaitu dengan adanya situs Sunan Drajat, Makam Jabang Bayi, dan Makam Panjang. Situs Sunan Drajat sudah jauh lebih terkenal dan ramai dikunjungi wisatawan untuk berziarah dibandingkan makam-makan lainnya, karena selain makam, di lokasi Situs Sunan Drajat juga terdapat Masjid kuno Nur Drajat, yang dibangun sejak Tahun 1500 M.

Makam panjang memiliki daya tarik tersendiri dilihat dari sejarahnya dan juga memiliki potensi yang baik untuk dijadikan objek wisata ziarah yang memang belum di kembangkan dengan baik oleh pihak masyarakat sekitar maupun yang lainnya. Masyarakat di sekitar makam panjang kurang memiliki kesadaran bahwa makam panjang sebenarnya memiliki potensi wisata yakni wisata religi. Dimana makam panjang ini adalah petilasan yang memiliki sejarah yang berkaitan dengan sejarah pembentukan kelurahan drajat. Berdasarkan hasil survey dan identifikasi warga sekitar kecamatan Kesambi, sebagian besar masih belum mengetahui sejarah makam Panjang, bahkan masih ada juga masyarakat yang tidak mengetahui lokasi Makam Panjang. Wisatawan ziarah situs Sunan Drajat juga sebagian besar tidak mengetahui bahwa di Kota Cirebon ada lokasi Makam Panjang. Beberapa wisatawan yang ditunjukkan keberadaan Makam Panjang juga menyayangkan fasilitas Makam Panjang yang kurang terawat, sehingga sangat dimaklumi jika keberadaannya menjadi tidak dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami sangat tertarik untuk melaksanakan program kerja KKM UMC Tahun 2021 di lokasi Makam Panjang yaitu penyebarluasan informasi Makam Panjang dengan memanfaatkan ICT, yang

diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk pengembangan potensi wisata religi maupun sejarah di Makam Panjang sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian warga masyarakat di sekitar Makam Panjang.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data survei dan wawancara. Subjek penelitian adalah pengelola Makam Panjang, warga masyarakat sekitar Kampung Drajat dan pengunjung situs Sunan Drajat dengan melakukan wawancara secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Wisatawan di Sekitar Kampung Drajat

Identifikasi wisatawan yang berkunjung di sekitar Kampung Drajat diperoleh dari hasil survey dan wawancara dengan Penjaga makam ataupun warga sekitar dijelaskan pada Tabel 1.

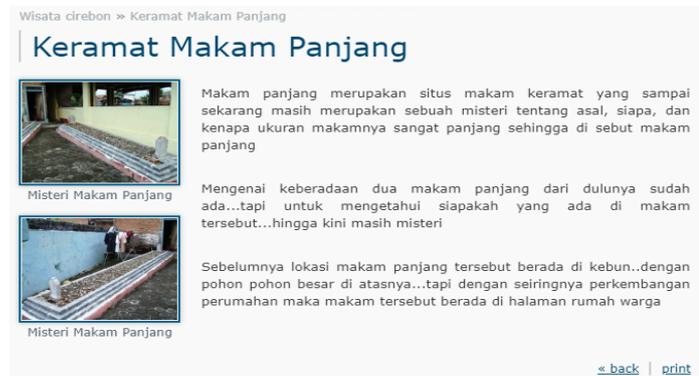
Tabel 1. Rata-rata pengunjung per Hari Lokasi Wisata Religi di Kampung Drajat

No	Lokasi	Rata-rata Pengunjung per Hari (orang)		Aktivitas yang Dilakukan Pengunjung
		Week day	Week end/ tanggal merah	
1	Masjid Nur Drajat	50-80	80-120	Ziarah
2	Situs Makam Pangeran Drajat	60-80	75-120	Ibadah
3	Ranca, Pangeran Tanah Bali	15-25	20-35	Ziarah
4	Situs Makam Jabang Bayi	25-50	35-60	Ziarah
5	Situs Makam Panjang	0	0	Tidak Ada

Berdasarkan data pada Tabel 1, Situs Makam Panjang adalah satu-satunya lokasi yang tidak didatangi oleh pengunjung, baik untuk melakukan ziarah atau aktivitas lainnya. Hal ini karena pada Situs Makam Panjang hanya terdapat makam dan makam Panjang yang kurang terawat. Makam merupakan sebuah bangunan atau sebidang tanah yang berisi jenazah seseorang. Sedangkan makam adalah tempat penyimpanan barang-barang peninggalan tokoh tersebut yang dikubur biasanya bersebelahan dengan makam tokoh tersebut.

Selain itu lokasi Makam Panjang yang bersebelahan dengan rumah penduduk tanpa pembatas, menjadikan Makam Panjang semakin sulit untuk dijadikan lokasi wisata untuk masyarakat luas. Oleh karena itu, dilakukan wawancara lebih mendalam dengan juru kunci

Makam Panjang tentang keberadaan Makam Panjang, yaitu asal-usul atau sejarah Makam Panjang. Hal ini dilakukan untuk meluruskan anggapan masyarakat tentang asal-usul Makam Panjang yang sampai saat ini masih menjadi misteri, seperti yang terdapat dalam artikel wisata Cirebon, Keramat Makam Panjang (<http://www.cireboner.com/>), dengan contoh kutipan seperti dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Artikel Keramat Panjang pada <http://www.cireboner.com/>

Penggalian Informasi Sejarah Makam Panjang

Wisata makam panjang merupakan sebuah makam yang berukuran 2 Meter. Makam Panjang terletak di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi. Memiliki potensi destinasi ziarah wisata religi, sebab pada makam panjang terdiri dari satu makam dan satu makom berdasarkan petilasan yang berisi keris, pedang dll. Pangeran Jaka Lelana merupakan putra kedua dari Sunan Gunung Jati merupakan hasil pernikahan dengan Nyimas Rara Jati. Pangeran Jaka Lelana juga berperan dalam penyebaran agama Islam di Kota Cirebon.

Menurut cerita, pada abad ke-14 SM ada 2 Syekh bersaudara (tidak boleh disebutkan namanya), mereka berasal dari Baghdad datang ke Cirebon untuk menyebarkan agama Islam di Cirebon. Dengan bergelar Jakalana dan Jayakelana. Namun seiring dengan itu, ada 2 putri yang ingin menggagalkan penyebaran agama Islam di Cirebon, sehingga Jakalana dan Jayakelana pun tewas, tetapi upaya kedua putri itu tidak berhasil karena terbukti sampai sekarang agama Islam masih berdiri kokoh di Cirebon.

Dikutip dari sejarah lain Pangeran Jaka Lelana dikisahkan sebagai pangeran yang nakal, mempunyai hobi bermain musik sambil menari-nari, susah di atur. Namun, setelah peristiwa gagalnya Pangeran Jaya Kelana untuk menunaikan Ibdah haji, sang pangeran diceritakan aktif di dalam masjid, beliau merasa sudah mahir dalam agama, ia pun kemudian mengajukan diri untuk menjadi Khotib Jumat di Masjid Kesultanan. Namun yang terjadi justru membuat gempar seluruh Kesultanan Cirebon, Pangeran Jaya Kelana menjadi Khotib dan Imam Jumat tidak sesuai dengan syariat dan tata-cara Shalat Jumat yang telah ditetapkan

kesultanan, sang Pangeran pun kemudian dianggap mencoreng Agama, dan dianggap batal menjadi Khotib oleh para ulama dan aulia dikesultanan Cirebon.

Pada masa awal islam rasullallah SAW melarang umat islam untuk melakukan ziarah kubur, hal ini dikarenakan untuk menjaga aqidah akhlak umat islam di khawatirkan terjadi kemusyrikan dan pemujaan berlebihan terhadap makam tersebut tetapi islam menganjurkan untuk ziarah sebagai pengingat kematian. Ziarah secara istilah adalah mendatangi kuburan sewaktu waktu untuk mendoakan yang di dalamnya dan sebagai peringatan supaya orang yang hidup dapat mengingat akan kematian dan nasib di kemudian hari serta untuk mendoakan dan mengambil pembelajaran dari kegiatan ziarah. Ziarah juga merupakan bentuk usaha peziarah untuk mendapatkan berkah dimana setiap orang memiliki penafsirannya tersendiri. Perbedaan tersebut dipengaruhi faktor budaya dan sosial yang berbeda. Menurut Ma'luf, (1987:35) menyatakan bahwa kata berkah adalah istilah Jawa yang berasal dari kata barakah yang artinya secara bahasa berarti kebahagiaan tambahan.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan (Ruslan, 2007:6) dalam tulisannya menyatakan bahwa dibalik tradisi ziarah muncul nuansa spiritual yang menghubungkan peziarah dengan tokoh yang di ziarahi, oleh karena itu banyak wisatawan yang datang untuk wisata ziarah lama kelamaan akan membentuk wisata ziarah. Peninggalan ini merupakan saksi bisu dan historis bahwa makam panjang merupakan bukti adanya salah satu tokoh yang berperan dalam penyebaran agama Islam di kota Cirebon. Dari kegiatan ziarah yang dilakukan dapat menghasilkan potensi makam dijadikan wisata religi. Sejatinya wisata religi merupakan perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk mendapatkan pelajaran-pelajaran yang baik untuk selalu mengingat Allah SWT dan untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia.

Asal-usul nama "Makam Panjang" dikarenakan bentuk makamnya panjang berbeda dengan makam-makam lain, karena Jakalana dan Jayakelana yang berasal dari Baghdad mempunyai postur tubuh yang tinggi besar. Pemberian nama "Makam Panjang" juga merupakan simbol dari pemikiran mereka yang panjang. Dahulu Makam Panjang merupakan areal perkuburan umum ketika masih di bawah kepemilikan keraton kesepuhan kemudian dipindah tangankan atau dialihkan pada warga Panjunan, bertepatan dengan itu diadakannya pemerataan atau penggusuran kuburan-kuburan yang ada di sekitar makam panjang tanpa pemindahan tulang belulang bekas kuburan dan dirubah menjadi rumah-rumah para pendatang.

Revitalisasi Makam Panjang agar Lebih Layak untuk Dikunjungi Wisatawan

Salah satu program kerja yang dilakukan adalah revitalisasi Makam Panjang dengan mengecat ulang makam dan makom panjang, mengecat pagar, serta melakukan pembersihan area makam dan makom panjang, memberikan tempat cuci tangan dan tempat sampah

dimakam panjang agar wisatawan yang berkunjung ke makam panjang bisa menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan serta membuang sampah pada tempatnya. Hasil revitalisasi Makam Panjang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Revitalisasi Makam Panjang

Setelah dilakukan wawancara dengan pengurus makam, beliau menjelaskan bahwa di Simaja Utara RT.07/03 terdapat petilasan keluarga keraton kasepuhan yang bernama Pangeran Jaya Lelana atau yang biasa dikenal masyarakat yaitu Jaka Lelana.

Penyebarluasan Informasi Situs Makam Panjang Berbasis ICT

Promosi mengenai sejarah wisata makam panjang pada website dan sosial media menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini dilakukan karena sampai saat ini keberadaan Makam Panjang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas bahkan rata-rata masyarakat di sekitar wilayah Cirebon sendiri masih banyak yang belum mengetahui keberadaan Makam Panjang.

Makam Panjang sebenarnya memiliki potensi sebagai wisata ziarah, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan makam panjang dan minimnya kualitas SDM dalam mengelola makam panjang tersebut. Untuk dapat menarik atau memperoleh para peziarah yang datang dari berbagai daerah atau kelompok sosial yang berbeda, maka diupayakan dengan mempromosikan Makam Panjang dengan mengangkat sejarahnya ke media social baik melalui youtube, instagram, maupun situs blogspot. Dari pergerakan media social yang cepat dan lingkup yang luas mempermudah dalam menyebarluaskan informasi mengenai Makam Panjang dengan baik.



Gambar 3. Website Petilasan Makam Panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggalian informasi tentang sejarah makam panjang kepada Juru Kunci Makam Panjang dilakukan untuk memperkuat tentang asal-usul Situs Makam Panjang yang selama ini masih menjadi misteri. Revitalisasi Makam Panjang dilakukan untuk lebih menarik wisatawan yang akan berkunjung ke Makam Panjang, seiring dengan upaya penyebarluasan informasi atau promosi ziarah Makam Panjang pada media sosial dan website.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Masyarakat di Kampung Drajat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Mardiyana, (2021) Potensi Wisata Religi Serta Makna Ziarah Di Gunung Srandil Kabupaten Cilacap.
- Arifuddin Ismail, 2013. Ziarah Ke Makam Wali : Fenomena Tradisional di Zaman Modern.
- Peirce, William. 2003. "Metacognition: Study Strategies, Monitoring, and Motivation. Melalui <http://academic.pgcc.edu/~wpeirce/MCCCTR/metacognition>. [05/02/2010]
- Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer-Administered Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33(June). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.html> [06117/2000]